

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA BIOLOGI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

**Jalilah Azizah Lubis, Mhd Addiansyah Nst**

Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
*jalilah.azizah@um-tapsel.ac.id*

### **Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Model pembelajaran yang digunakan adalah Concept Sentence. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang terdiri dari 34 orang siswa. Sedangkan teknik dan alat pengumpul data yaitu tes dan observasi. Hasil penelitian dapat dilihat dari tes Hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 61,76%, pada siklus II menjadi 76,47% dengan peningkatan sebesar 14,71%. Kemudian aktivitas belajar biologi siswa meningkat, hal ini diperoleh dari persentase 60,25% siklus I, dan 75,25% pada siklus II. Sehingga peningkatan sebesar 15%.

*Kata kunci: Hasil Belajar, Aktivitas Belajar Giving Question And Getting Answer.*

### **Abstract**

The problem in this research is the low student learning outcomes. The type of study is class action research. The Learning Model used is Concept Sentence. The subject of this study is a student of grade X SMA Negeri 3 Padangsidempuan consisting of 34 students. The technique and Data collector tools are tests and observations. The results of the study can be seen from the student study results test at Cycle I with an average value of 61,76%, in cycle II to 76,47% with an increase of 14,71%. Then the students' biological learning activities increased, it obtained from a percentage of 60,25% cycle I, and 75,25% in cycle II. So the increase of 15%.

*Keywords: Learning Outcomes, Learning Activities Giving Question And Getting Answer.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan siswa untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran memiliki makna untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran juga memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan di dapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha.

Pembelajaran berlangsung dalam suasana tertentu yakni situasi belajar mengajar. Dalam situasi ini, memiliki faktor – faktor yang saling berhubungan yaitu : tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran, alat bantu mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pengajaran. Semua faktor bergerak secara dinamis dalam proses pembelajaran agar membentuk suatu rangkaian yang terarah untuk membawa para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam istilah lain kegiatan pembelajaran terdiri dari : tahap perencanaan, pelaksanaan/ implementasi, dan evaluasi.

Pembelajaran aktif dan kreatif, inovatif serta menyenangkan. Diharapkan para guru biologi mampu menyebarluaskan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mengajar dengan metode pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan yang diperolehnya dari sekolah masing - masing sehingga benar-benar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi di sekolah. Pembelajaran biologi di sekolah dapat dikatakan “unik”, karena baik subjek maupun

objek pembelajarannya memiliki karakter yang khas. Objek pembelajaran biologi selain berhubungan dengan alam nyata juga berkaitan dengan proses-proses kehidupan.

Agar siswa dapat memahaminya, maka metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajarannya harus disesuaikan dengan karakteristik objek dan subjek belajarnya. Fenomena yang diajarkan melalui biologi adalah fenomena alam yang mungkin pernah dihadapi siswa.

Oleh karena itu, biologi tidak dapat dipahami jika hanya diajarkan secara hafalan pemahaman konsep konsep biologi dapat dianalogikan dengan berbagai macam kegiatan sederhana yang dapat diamati dan dilakukan siswa (Wit, Wahyuni, & Supiandi, 2018). (Sardirman, 2014) menjelaskan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku siswa dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut juga dapat dilihat dari terjadinya peningkatan dan pengembangan materi dari yang tidak tahu menjadi tahu dan lebih mampu menganalisa masalah yang ada dilapangan secara langsung.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal seorang siswa belajar dengan aktif sehingga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang menarik, apa lagi sesuatu itu hal yang baru. Siswa juga memiliki kemampuan analisa yang kuat sehingga kesimpulan yang dimilikinya lebih akurat, dalam belajar siswa yang memiliki kemampuan kognitif juga sering mengajukan pertanyaan dan sering mengeluarkan argumentasi yang mendasar terhadap materi ajar yang sedang dipelajarinya. Menurut Huda dalam Wit et al., 2018 Penggunaan

model pembelajaran Metode Concept Sentence merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci, sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci.

Namun kenyataannya dari hasil observasi dengan guru biologi di kelas dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran lebih sering menerapkan pembelajaran langsung dan penugasan rumah, ketika pembelajaran berlangsung hanya sedikit siswa yang terlihat mampu mendalami materi yang di ajarkan, kebanyakan siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan jarang sekali bertanya dan memberikan argumentasi terhadap materi yang sedang diajarkan. (Rafida Putriana, 2016) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran concept sentence mampu meningkatkan hasil belajar di sekolah yang ditelitinya. Melalui model ini guru mengarahkan siswa untuk lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai sehingga secara keseluruhan dapat memahami materi dan tujuan pembelajaran. Melalui model pembelajaran concept sentence ini juga sangat berpengaruh pada kemauan dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga model pembelajaran ini akan sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilakukan dalam 2 Siklus dan dilakukan dalam 4 tahap kegiatan yaitu: perencanaan (planning) pelaksanaan (action) observasi

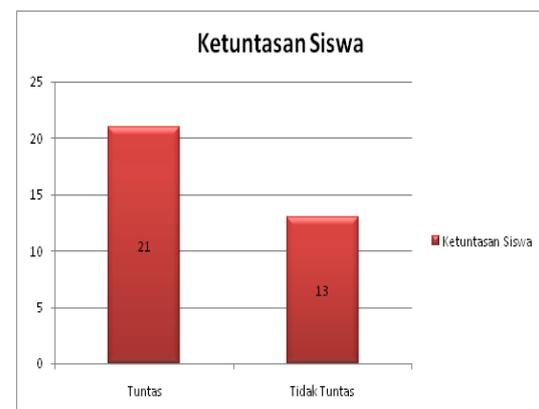
(observation) dan refleksi (reflection) (Anas Salahudin, 2015). Teknik Pengumpulan Data dibuat dengan Menggunakan butir tes berbentuk essay untuk mengukur pada tiap-tiap hasil belajar terhadap materi yang sudah dipelajari sebanyak 10 soal setiap siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I Pertemuan I

Siklus I pada pertemuan pertama pembelajaran dengan materi pencemaran dan daur ulang limbah selama 2 x 45 menit dengan hasil yang masih dalam kategori cukup, dimana anak-anak masih kelihatan canggung dengan menggunakan metode ini, tetapi setelah pertemuan kedua siswa sudah mulai mengenal langkah pembelajaran yang akan dilalui, sehingga mereka sudah terbiasa beradaptasi dengan teman-teman yang lain. Dalam pertemuan di siklus I hasil belajar yang didapatkan siswa masih dalam kategori cukup karena mereka masih kurang dalam memahami materi yang digunakan dan proses menganalisis untuk mendapatkan kalimat dalam membentuk *concept sentence*

### Hasil Belajar Siswa Siklus I Hasil Tes Hasil Belajar Siswa



Gambar 1. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa penilaian tes hasil belajar siswa siklus I terhadap materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah belum tergolong baik dari dari jumlah ketuntasan siswa.

Dimana dari 34 orang siswa hanya 21 orang yang tuntas dalam proses pembelajaran ini. Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa penilaian tes hasil belajar siswa siklus I terhadap materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah belum tergolong baik dari dari jumlah ketuntasan siswa. Dimana dari 34 orang siswa hanya 21 orang yang tuntas dalam proses pembelajaran ini.

Pada proses pembelajaran yang terjadi di siklus I ini dapat kita lihat bahwa keberhasilan pembelajaran untuk mencapai target nilai kkm 75% masih sangat kurang, karena pada jumlah kelulusan siswa yang hanya mencapai 21 orang siswa ini hanya mampu mencapai nilai persentase akhir sebesar 61,76% dari nilai standar 75% yang harusnya dapat di capai dalam proses belajar mengajar, dikarenakan pencaapaian pada pembelajaran siklus I masih kurang maka dapat di katakan penelitian ini akan di lanjutkan pada siklus berikutnya dengan harapan mampu mencapai nilai standar kkm yang telah di sepakati di sekolah tersebut.

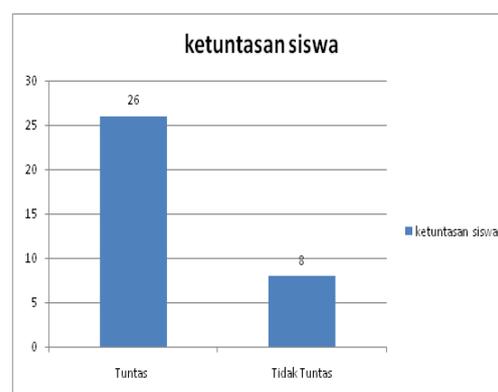
### Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Setelah melakukan sebuah observasi tentang aktivitas belajar siswa maka hasil aktivitas siswa pada siklus I ini masih di kategorikan cukup, di karenakan pencapaian persentase akhir dari observasi aktivitas siswa ini hanya menyacapai 60,25% dengan kategori "cukup" hal ini dapat di katakan dalam pencapaian aktivitas siswa yang baik masih sangat kurang.

### Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Siklus II bertujuan untuk melihat peningkatan pelaksanaan model pembelajaran yang telah di evaluasi pada siklus I. Siklus II ini dilakukan dengan alokasi waktu yang sama seperti siklus I sebelumnya dengan 2 kali pertemuan. Tingkat kemampuan tes hasil belajar siswa siklus II terhadap materi pelajaran perubahan lingkungan dan daur ulang limbah sudah mampu meningkat dari sebelumnya dapat di lihat tabel jumlah kelulusan siswa di bawah ini.

Dari gambar di atas dapat kita lihat peningkatan yang sudah di dapatkan dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama 2 pertemuan, kemampuan siswa sudah semakin membaik dalam menyelesaikan indikator-indikator dalam hasil belajar, peningkatan hasil belajar siswa dapat kita lihat dalam ketuntasan hasil belajar yang sudah di dapatkan oleh 26 orang siswa dan sisanya 8 orang siswa yang tidak tuntas. Sehingga dalam hal ini dapat ambil kesimpulan bahwa pada siklus dua tentang materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah yang menggunakan model pembelajaran Concept Sentence sudah bnyak siswa yang mengalami peningkatan pada hasil belajarnya.



Gambar 2. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa II

Pada siklus II ini sudah dilakukan juga sebuah observasi tentang aktivitas siswa yang di mana sebelumnya pada siklus I masih banyak siswa yang belum begitu aktif dalam proses pembelajaran di mana sebagian siswa cenderung belum mampu memahami dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik oleh karena itu di lakukan tindakan observasi aktivitas siswa selanjutnya yaitu pada siklus II ini, di mana pada siklus ini sudah dapat di lihat peningkatan aktivitas siswa yang semakin membaik dari sebelumnya.

Pada siklus ini peningkatan hasil aktivitas belajar siswa yaitu 75,25% mengalami peningkatan sebesar 15,00% dari siklus sebelumnya , dari hasil yang sudah di raih tersebut dapat di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Concept Sentence dalam proses pembelajaran sudah mampu meningkatkan aktivitas siswa yang sebelumnya cenderung rendah.

### Hasil Keseluruhan Penelitian Siklus I dan Siklus II

Dari hasil keseluruhan penelitian siklus I dan siklus II peneliti membuat sebuah tabel yang dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, dapat di perhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Keseluruhan Penelitian Siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Tes Hasil Belajar Siswa	61,76%	76,47%
2	Hasil Aktivitas Siswa	60,25%	75,25%

Berdasarkan hasil tabel 1 disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Concept Sentence pada

pokok bahasan perubahan lingkungan dapat dan daur ulang limbah sudah bisa diterima oleh siswa begitu juga. Pelaksanaan pembelajaran ini sudah baik walaupun masih terdapat kekurangan yang berasal dari siswa maupun guru. Hasil keseluruhan siklus I dan siklus II penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Concept Sentence pada pokok bahasa perubahan lingkungan dan daur ulang limbah di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sebagaimana telah ditentukan dalam hipotesis, sehingga bias disimpulkan hipotesis tindakan pada siklus II diterima kebenarannya.

### Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus I pada saat proses belajar berlangsung perolehan ketuntasan siswa masih di kategorikan kurang, karena belum mempunya siswa mengikuti pembelajaran dengan baik pada materi pelajaran perubahan lingkungan dan daur ulang limbah yang menggunakan model pembelajaran Concept Sentence. Hal ini didasarkan atas teori yang disampaikan oleh Arends dalam Pangestuti, (2014) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya pada tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, mengembangkan penerimaan terhadap keberagaman, dan mengembangkan keterampilan sosial. Masih banyaknya kejanggalan - kejanggalan yang di alami siswa saat proses belajar di karenakan terlalu seringnya siswa menerima pembelajaran langsung yang bisa di katakan hanya bertanya dan menjawab, pada siklus ini kurangnya ketertarikan siswa baik dari proses belajar sama

tanya jawab dari guru yang bersangkutan.

Kemudian pada siklus II proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada materi Perubahan lingkungan dan daur ulang limbah ini sudah mengalami peningkatan, dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin membaik dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini sudah banyak siswa yang mulai memahami dan mampu berargumentasi dengan baik saat proses belajar mengajar berlangsung .

Dari kesimpulan di atas dapat di tarik sebuah pernyataan bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dimana langkah – langkah *concept sentence* sendiri yaitu 1) menyajikan tujuan 2) Menyajikan informasi 3) Pembentukan Kelompok: Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang satu kelompok. 4) Penyajian informasi ke 2: Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai yang di sajikan. 5) Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kata kunci yang diberikan. 6) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang di pandu guru. 7) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.(Wit et al., 2018).

Dari pemaparan sebelumnya dapat kita lihat bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* yang menggunakan langkah-langkah sederhana mampu menanam ketertarikan dalam diri siswa pada proses belajar mengajar yang sudah semakin membaik.

#### **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.**

Sesuai dari Siklus I dapat kita lihat nilai observasi siswa pada siklus I yang mana masih terbilang kurang dalam aktivitas belajarnya, pada siklus ini siswa cenderung belum mampu

mengikuti pelajaran dengan baik, aktivitas yang rendah dari siswa dapat di lihat dari persentase aktivitas siswa keseluruhan yang hanya sebesar 60,25% dalam kategori "cukup". dari hasil aktivitas yang sudah di dapat maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitiannya pada siklus berikutnya yaitu siklus II tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* terhadap aktivitas siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Dari hasil aktivitas siklus I tersebut maka peneliti memutuskan untuk menilai kembali aktivitas siswa pada siklus berikutnya yang akan di lakukan dengan pertemuan yang sama.

Dari pemaparan tentang hasil belajar siklus I sebelumnya peneliti kini melakukan tindakan lanjut yaitu ke siklus berikutnya, untuk hasil aktivitas siswa siklus II pada penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* sudah semakin membaik dan sudah meningkat dari aktivitas siswa sebelumnya. Pada siklus II ini perolehan untuk persentase yang di dapat yaitu sebesar 75,25% meningkat sebesar 15,00% dari sebelumnya, hal ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar pada materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.

Sukmadinata dalam Ngalimun,2012 mengatakan bahwa usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya (internal) atau di luar dirinya (eksternal). Faktor internal dipengaruhi aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu itu sendiri. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada proses belajar ini

meyakinkan peneliti bahwa penggunaan model pembelajaran ini sudah mampu mencapai kategori baik dalam proses belajar mengajar. Dari pemaparan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini cukup sampai pada siklus ini dikarenakan pencapaian yang sudah semakin baik dari sebelumnya. Serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

## SIMPULAN

Dari hasil pembelajaran yang telah dikemukakan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar biologi siswa dapat meningkat melalui penerapan metode pembelajaran concept sentence pada materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 61,76% dalam kategori cukup dan setelah siklus II diperoleh 76,47% dengan kategori baik, dari angka ini dapat dilihat kenaikan hasil belajar siswa sebanyak 14,71%. Dari segi aktivitas belajar siswa didapatkan data pada siklus I sebanyak 60,25% sedangkan setelah siklus II didapatkan 75,25% dengan peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 15 %.

## DAFTAR PUSTAKA

Anas Salahudin. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Pustaka Setia.

Ngalimun. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin: CV. Aswaja Pressindo.

Pangestuti, A. A. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Reading – Concept Map –Teams Games Tournaments Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Ipa 4 Sma Laboratorium Um. Prosiding Seminar Biologi, 11(1), 963–968.

Rafida Putriana, 2016. Rafida Putriana, 2016 Penerapan Metode Kooperatif Talking Chips Pada Mata Pelajaran Utilitas Bangunan Siswa Kelas XI TGB di SMK Negeri 9 Garut Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.

Sardirman, A. . 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.

Wit, N., Wahyuni, F. R. E., & Supiandi, M. I. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa Pada Materi Alat Indra Manusia Kelas Ix Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2017/2018. JP BIO (Jurnal Pendidikan Biologi), 2(1), 32–40.